

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI *JUICE* MARKISA TORAJA PADA USAHA JUICE MARKISA RANTE LOSONG KELURAHAN BOTANG KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA

Ruben S. Kannapadang
UKI Toraja
e-mail: rubenkannapadang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghitung harga pokok produksi sebagai dasar perhitungan biaya-biaya produksi dan sekaligus dasar penentuan harga jual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data historis perusahaan berupa pembelian bahan baku, dan biaya-biaya lain sehubungan dengan proses produksi dan selanjutnya diolah berdasarkan metode full costing. Populasi penelitian ini adalah usaha Juice Markisa Rante Losong, Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja yang terletak di Botang, jalan poros Tana Toraja Makassar. Hasil penelitian ini diperoleh harga pokok produksi untuk setiap botol ukuran 0,5 liter juice markisa yang diproduksi oleh Usaha Juice Markisa Rante Losong. Fakta empiris yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Total biaya produksi selama tahun 2014 adalah sebesar Rp 31.029.400,-. Jumlah produksi sebesar 1.220 botol, atau 610 liter. Harga pokok produksi perbotol adalah sebesar Rp 25.433,93.

Kata kunci: Biaya produksi dan harga pokok produksi.

PENDAHULUAN

Kegiatan produksi merupakan kegiatan menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen. Kegiatan ini dalam banyak perusahaan melibatkan bagian terbesar dari tenaga kerja atau karyawan dan bahkan mencakup jumlah terbesar dari aset perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan produksi menjadi salah satu fungsi utama perusahaan selain fungsi pemasaran. Untuk lebih tepatnya agar perusahaan dapat bersaing dan cukup menguntungkan, maka perusahaan dituntut untuk mampu menghitung secara baik sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan dalam rangka menghasilkan produk. Umumnya setiap jenis usaha ingin memperoleh keuntungan, dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan

bersangkutan bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan usahanya, tetapi juga dapat dikembangkan lebih besar. Perusahaan untuk dapat berkembang haruslah memulai perjuangan dan dukungan dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, bahan baku, mutu keuangan (*Finansial*), maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan antara perusahaan mengharuskan perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi hingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing. Usaha Juice Markisa Toraja Rante Losong

merupakan usaha yang masih tergolong Industri Rumah Tangga (*home industry*) dimana usahanya dikelola sendiri oleh pemiliknya, dalam pengelolaannya Juice Markisa Toraja memerlukan biaya lumayan besar terutama dalam hal pengadaan bahan baku yaitu buah markisa. Berkaitan dengan kegiatan proses produksi, Pimpinan harus mempunyai kemampuan untuk mendaya gunakan segenap sumber daya dan dana yang dimiliki oleh perusahaan sebanding dengan bahan-bahan yang diolah menjadi produk. bahan-bahan yang diperlukan oleh perusahaan sangat menentukan atau mempengaruhi kualitas produk dan harga jual produk. Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses. Karena bila harga jual yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan harga yang berlaku di pasaran maka akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sebaliknya harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi pengusaha. Maka dengan itu pengusaha harus dapat menekan tingkat biaya produksi dan harga jual produk mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

BAHAN DAN METODE

Pada dasarnya terdapat dua macam cara pengumpulan biaya produksi; yakni metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Pada tulisan ini akan dibahas secara konsep

mengenai metode harga pokok proses, yang merupakan cara penentuan harga pokok produk di mana biaya produksi dibebankan kepada proses atau kegiatan produksi selama periode tertentu dan dibagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode yang sama. Pembahasan metode harga pokok proses dibagi menjadi dua bagian yakni; metode harga pokok proses dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi, dan metode harga pokok proses dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui lebih dari satu departemen produksi dan tidak terdapat persediaan awal produk dalam proses serta tidak terdapat produk yang hilang atau rusak dalam proses.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi dapat dibebankan menjadi dua yaitu metode pembiayaan penuh (full costing) dan metode pembiayaan variabel (variable costing) Samryn (2009:63) menyatakan “ Metode full costing maupun variabel costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berprilaku tetap”.

Pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap dibagi berdasarkan persentase penggunaan bahan baku suatu barang atau produk :

- a. Metode pembiayaan penuh merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berprilaku variabel maupun tetap.
- b. Metode pembiayaan variabel variable costing merupakan metode

penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Teknik Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan adalah metode full costing. Metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi dimana seluruh biaya produksi, baik biaya tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Rante Losong adalah sebuah jenis usaha yang bergerak dalam usaha pengolahan buah markisa menjadi juice markisa. Perusahaan ini didirikan oleh Ardianto P. tanggal 24 Oktober 2011, berlokasi di Botang, Kelurahan Botang, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, dan telah memperoleh Surat Izin Tempat Usaha Perdagangan (SIUP) dari Pemerintah Kabupaten tana Toraja nomor: 285/EKON/BTT//2011 tanggal 24 Oktober 2011, dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dengan nama usaha Rante Losong, dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja nomor: 201551002426 tanggal 5 Nopember 2011.

Perusahaan ini adalah merupakan perusahaan perseorangan, sehingga praktis manajemen dan pengelolaan diatur secara sederhana oleh seorang pendiri sekaligus pemilik dan pemimpin usaha. Tenaga kerja yang digunakan membantu pimpinan dalam pengelolaan baru 2 (dua) orang, yang juga adalah merupakan bagian dari

maupun biaya variabel dibebankan kepada produk yang akan diproduksi. Jadi harga pokok produksi menurut Suryadi (2002:179) formulasinya disusun sebagai berikut :

BBBL	=	xxx
BTKL	=	xxx
BOP	=	xxx
(Total Cost)	=	XXX

Selanjutnya untuk mengetahui HPP perunit produk, dihitung sebagai berikut :

$$HPP \text{ perunit} = \frac{TC}{Total \text{ Produksi}}$$

anggota keluarga pimpinan itu sendiri. Berhubung karean Usaha Rante Losong masih tergolong usaha kecil, di mana baru berumur 3 (tiga) tahun saat penelitian ini dilakukan, maka sudah barang tentu pengelolaannya pun masih sangat sederhana, baik ditinjau dari sudut pandang kapasitas produksi, maupun pengelolaan administrasi dan keuangan masih tergolong relatif kecil.

Pembahasan

Sebelum analisis data dan pembahasan penelitian dilakukan, terlebih dahulu akan ditampilkan data yang berhasil dikumpulkan pada objek penelitian berupa data produksi dan biaya produksi selama tahun 2014 sebagaimana yang dapat kita lihat berikut ini.

1. Biaya Bahan Baku Langsung.

Biaya bahan baku langsung adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk pembelian atau pengadaan buah markisa. Adapun pembelian buah markisa selama tahun 2014 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.1. di bawah ini, dengan asumsi bahwa semua bahan baku tersebut tanpa persediaan.

Pemakaian Bahan Baku 2014

NO	BAHAN BAKU	JUMLAH (Kg)	HARGA SATUAN (Rp)	TOTAL HARAG (Rp)
1	Buah Markisa	610	15.000	9.150.000

Sumber : Usaha Rante Losong
Data diolah kembali.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.
Tenaga kerja yang bertugas melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi berjumlah 2 (dua) orang.

Adapun upah tenaga kerja langsung terdapat pada tabel 4.2. sebagai berikut:

USAHA RANTE LOSONG Upah Tenaga Kerja Langsung 2014

NO	JUMLAH TENAGA KERJA	UPAH PER BULAN	JUMLAH	TOTAL (12 Bln)
1	2 Orang	Rp 480.000,-	Rp 960.000,-	Rp 11.520.000,-

Sumber : Usaha Rante Losong (Data diolah kembali)

3. Biaya Overhead Pabrik (BOP).
Biaya overhead pabrik disingkat BOP dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni:

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya administrasi umum.
- c. Biaya peralatan.

Berikut ini akan digambarkan masing-masing kelompok BOP tersebut baik dalam tabel maupun perhitungan penyusutan peralatan yang dapat disusutkan (terdapat beberapa peralatan yang diasumsikan sebagai barang habis pakai satu tahun).

USAHA RANTE LOSONG BOP Bahan Penolong 2014

NO	NAMA BAHAN	JUMLAH SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	TOTAL HARGA (Rp)
1	Gola pasir	366 kg	12.000	4.392.000
2	Natrium benzoat	2 kg	44.000	88.000
3	CMC	2 kg	120.000	240.000
4	Botol & penutup	18 pak	122.000	2.196.000
5	Segel	1.098 lbr	300	329.400
6	Label	1.098 lbr	300	329.000
7	Dos	92 lbr	300	27.600
8	Lem	1 buqh	10.000	10.000
9	Masker	8 buah	500	4.000
10	Penutup kepala	8 buah	1.500	12.000
11	Kaos tangan	12 buah	4.000	48.000
J u m l a h				7.676.400

Sumber : Usaha Rante Losong
Data diolah kembali

USAHA RANTE LOSONG Biaya Administrasi Umum

NO	NAMA BIAYA	BIAYA PER BULAN (Rp)	JUMLAH (Rp) X 12
1	Listrik	20.000	240.000
2	PDAM	10.000	120.000
T o t a l			360.000,-

Sumber : Usaha Rante Losong

Data diolah kembali

Catatan: Biaya untuk listrik dan PDAM diperkirakan setelah dikurangi dengan yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.

USAHA RANTE LOSONG
Biaya Peralatan

NO	NAMA BARANG	JUMLAH SATUAN (UNIT)	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH HARGA (Rp)
1	Saringan	1 buah	108.000	108.000
2	Kain Saringan	4 meter	40.000	160.000
3	Panci	3 buah	160.000	480.000
4	Baskom stenlis	3 buah	100.000	300.000
5	Baskom plastik	3 buah	25.000	75.000
6	Pengaduk	2 buah	37.500	75.000
7	Keranjang buah	3 buah	30.000	90.000
8	Pisau	3 buah	15.000	45.000
9	Baju kerja	1 buah	15.000	15.000
10	Sendok	1 lusin	25.000	25.000
T o t a l				1.373.000

Sumber : Usaha Rante Losong

Data diolah kembali

Peralatan yang dipandang sebagai harta yang dapat digunakan lebih dari satu tahun adalah; Blender, Mikser, Spinner, dan Dandang masak. Peralatan tersebut praktis tidak dapat dibebankan langsung terhadap produk, namun pembebanannya sesuai nilai penyusutan. Dengan demikian maka nilai penyusutan dari peralatan tersebut dapat dihitung sebagaimana pada perhitungan berikut ini.

1. Blender.

$$\text{Nilai penyusutan} = \frac{600.000 - 0}{5} = \text{Rp } 120.000,-$$

2. Mikser.

$$\text{Nilai penyusutan} = \frac{250.000 - 0}{5} = \text{Rp } 50.000,-$$

3. Spinner.

$$\text{Nilai penyusutan} = \frac{4.000.000 - 500.000}{5} = \text{Rp } 700.000,-$$

4. Dandang Masak.

$$\text{Nilai penyusutan} = \frac{400.000 - 0}{5} = \text{Rp } 80.000,-$$

USAHA RANTE LOSONG
Nilai Penyusutan Peralatan

NO	NAMA BARANG	NILAI PENYUSUTAN (Rp)
1	Blender	120.000
2	Mikser	50.000
3	Spinner	700.000
4	Dandang Masak	80.000
J u m l a h		950.000

Sumber : Usaha Rante Losong

Data diolah kembali

USAHA RANTE LOSONG

Rekapitulasi Bop 2014

NO	NAMA BOP	JUMLAH (Rp)
1	Biaya Bahan penolong	7.676.400
2	Biaya Administrasi Umum	360.000
3	Biaya peralatan	1.373.000
4	Nilai Penyusutan peralatan tetap	950.000
J u m l a h		10.359.400

Sumber : Usaha Rante Losong

Data diolah kembali

Sesudah pengumpulan biaya produksi yang terjadi selama tahun 2014 maka berikut ini adalah tabel rekapitulasi biaya produksi sebagaimana yang nampak pada tabel 4.8. sebagai berikut:

USAHA RANTE LOSONG Rekapitulasi Biaya Produksi 2014

NO	JENIS BIAYA	JUMLAH
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 9.150.000,-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 11.520.000,-
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp 10.359.400,-
T o t a l		Rp 31.029.400,-

Sumber : Usaha Rante Losong

Data diolah kembali

Berdasarkan hasil perhitungan hasil perhitungan biaya-biaya produksi sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.8. di atas, maka dapatlah diketahui bahwa total biaya produksi selama tahun 2014 adalah sebesar Rp 31.029.400,- yang terdiri atas; biaya bahan baku langsung Rp 9.150.000,-, biaya tenaga kerja langsung Rp 11.520.000,-, dan biaya overhead pabrik (BOP) Rp 10.359.400,-

Sesuai penjelasan yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan bahwa setiap 10 kg buah markisa dapat menghasilkan 20 botol juice markisa di mana setiap botol setara dengan 0,5 liter.

Dengan demikian maka jumlah produksi yang dihasilkan oleh Usaha Rante Losong selama tahun 2014, dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Produksi} = \frac{610}{10} \times 20 = 1.220 \text{botol.}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi per Botol} \\ = \frac{31.029.400}{1.220} \times Rp 1,- = Rp 25.433,93. \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang didapatkan pada Usaha Rante Losong selama tahun 2014 adalah sebesar Rp 25.433,93 per botol, di mana dalam analisis menggambarkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp 31.029.400,- yang terdiri atas biaya bahan baku langsung sebesar Rp 9.150.000,-, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 11.520.000,- dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) sebesar Rp 10.359.400,-.

Adapun jumlah produksi yang dihasilkan selama tahun 2014 adalah sebesar 1.220 botol atau setara dengan 610 liter (setiap satu botol berisi 0,5 liter).

Dari gambaran data yang diperoleh pada objek penelitian menunjukkan bahwa usaha ini masih tergolong relatif kecil, ditinjau dari kapasitas usaha baik dari jumlah produksi, maupun dari sisi pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan. Hal ini dapat dipahami berhubung usaha ini tergolong usaha rumahan (home industri) yang mana tidak memiliki karyawan yang harus digaji secara tetap.

Di samping itu, sesuai penjelasan yang diperoleh dari pihak manajemen usaha bahwa kelancaran produksi sering terhambat akibat kelangkaan bahan baku buah markisa, diakibatkan musim kemarau yang cukup panjang pada tahun 2014.

KESIMPULAN.

Berdasar pada pembahasan sebelumnya pada tulisan skripsi ini, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Rante Lososong merupakan usaha rumahan (home industri) yang mengolah bahan baku buah markisa menjadi juice markisa.
2. Kapasitas produksi masih tergolong relatif kecil diukur dari jumlah produksi yang dihasilkan selama satu tahun terakhir (2014).
3. Pencatatan dan pengumpulan biaya produksi serta unit produk jadi, masih sangat sederhana, sehingga manajemen usaha kesulitan mengetahui secara pasti akan harga pokok produksi yang dibebankan untuk setiap unit produk.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produk jadi yang dihasilkan selama tahun 2014 sebesar 1.220 botol atau setara dengan 610 liter juice markisa, dengan total biaya produksi sebesar Rp 31.029.400,- .
5. Usaha Rante Losong sering mengalami ketrlambatan produksi akibat kelangkaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter William ,2010, *Akutansi Biaya*
Penerbit Salemba Empat,
Jakarta.
- Fitriasari Kwary ,2008, *Akutansi
Biaya*, Edisi Revisi, Penerbit
Erlangga.

Mulyani ,2007, *Akutansi Biaya:*
Penentuan Harga Pokok dan
Pengendalian Biaya Yogyakarta
: Bagian penerbit Fakultas
Ekonomi UGM.

Mulyani, 2001, *Akutansi Manajemen
Konsep*, Manfaat dan Rekayasa,
Edisi 3, penerbit Salemba
Empat Jakarta.

Pedoman dan Skripsi Fakultas
Ekonomi, Universitas Kristen
Indonesia Toraja.

Prawira Sentoso Suryady ,2002,
Pengantar Bisnis Moderen,
Studi Kasus Indonesia dan
Analisi Kuantitatif PT. Bumi
Askara.

Samryn LM,2009, *Akutansi
Manajerial*, Suatu pengantar
PT. Raja Grafindo Persada
Jakarta.

Solvatore Dominick,2002, *Manajerial
Ekonomik*, dalam
perekonomian Global Jakarta

Sunarto 2003 *Akutansi Biaya*
Yogyakarta

